

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI SWASTA MAUPUN PEMERINTAH

Aspiaty A. Samiun

(aspiatyrisno@yahoo.co.id)

Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ternate

ABSTRAK

Penelitian I ni bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar, penghargaan finansial dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai auditor. penelitian ini mengambil mahasiswa semester V dan VII Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi berjumlah 110 mahasiswa atau responden yang terdiri dari mahasiswa semester V (65 respsonden) dan mahasiswa semester VII (45 responden). Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar,dan personalitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor. Sedangkan penghargaan finansial ber[pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor.

Kata Kunci: Pendidikan, pertimbangan pasar, penghargaan finansial, personalitas, dan karir sebagai auditor

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional education / training, market considerations, financial rewards and personalities to career selection as an auditor. This study took the students of semester V and VII Faculty of Economics Prodi Accounting amounted to 110 students or respondents consisting of students semester V (65 responden) and students semester VII (45 respondents). Data analysis used is multiple linear regression analysis.

The results show that professional education / training, market considerations, and personalities have no significant effect on career selection as auditor. While the financial rewards have a significant effect on career selection as an auditor.

Keyword: p

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin pesat, manusiapun dituntut untuk semakin berkualitas dalam bersaing didunia pekerjaan. Semakin banyak profesi yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang lebih

tinggi untuk dapat mengerjakannya, salah satu contohnya adalah profesi Akuntansi. Selain menuntut pengetahuan yang tinggi, profesi akuntansi juga membutuhkan keahlian dan ketelitian khusus untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Hal ini yang membuat profesi akuntansi menjadi langka dan dibutuhkan di setiap instansi atau lembaga swasta maupun pemerintah.

Menurut Dwinanda (2014) beberapa karir yang dapat dijalani oleh Sarjana Akuntansi antara lain sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan, dan Akuntan Pendidik. Setelah menyelesaikan jenjang perkuliahan, sarjana akuntansi masih memiliki tiga alternatif awal dalam menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Pertama langsung terjun ke dalam dunia pekerjaan setelah menempuh pendidikan sarjana, yang kedua seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana, dan yang ketiga seorang sarjana akuntansi dapat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) jika ingin mendapat gelar sebagai akuntan, namun sebagian besar profesi yang sangat diminati oleh seorang sarjana akuntansi adalah Akuntan Publik.

Ketidakmampuan Ernst & Young Shin Nihon LLC sebagai auditor independen PT. Thosiba dalam mengungkapkan penggelembungan laba senilai US\$ 1.22 miliar sejak tahun 2008 melengkapi berita tentang kegagalan auditor menerapkan skeptisisme profesional. Skeptisisme Profesional (Professional Skepticism) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional (Mazli dkk, 2006). Kegagalan penerapan skeptisisme profesional yang tepat oleh auditor ditengarai sebagai salah satu penyebab terjadinya defisiensi dan kegagalan audit, yang kemudian dapat berdampak pada memburuknya reputasi jasa audit dan timbulnya krisis kredibilitas (Febriana, 2014).

Dikutip dari Website resmi Universitas Gadjah Mada, Guru Besar Anggoro melihat hal ini sebagai suatu permasalahan defisiensi yang turut dihadapi profesi auditor di Indonesia. "Profesi auditor di Indonesia menghadapi masalah defisiensi audit yang timbul karena kurangnya penerapan skeptisisme profesional dan meningkatnya kompleksitas pelaporan keuangan, serta masalah terkait terbatasnya akuntan dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan membebaskan pasar tenaga kerja termasuk akuntan di awal tahun 2016," ujarnya saat melaksanakan ujian terbuka program doktor, Senin (14/12) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluhkan minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia. Meski jumlah rakyat Indonesia lebih dari 237 juta jiwa, namun jumlah akuntan di Indonesia kalah jauh dengan Malaysia yang jumlah penduduknya hanya 27 juta orang.

Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, Wirahardja, mengatakan jumlah akuntan publik yang aktif terdaftar di Indonesia \pm 700 orang. Sedangkan di Malaysia, jumlah akuntan publik yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5.000 orang. “Jumlah akuntan di Indonesia saat ini masih belum memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel”. Sekretaris Umum IAPI Tarkosunaryo di tahun 2010 menyatakan, jumlah akuntan publik di Indonesia hanya 920 orang yang tergabung di 501 Kantor Akuntan Publik.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 64% telah berusia di atas 51 tahun dan hanya 11% berusia kurang dari 40 tahun. Selain itu, dari jumlah tersebut sebanyak 55% berdomisili di Wilayah Jabodetabek dan sisanya menyebar di seluruh Indonesia. Apabila dibandingkan dengan negara tetangga di kawasan ASEAN, jumlah akuntan publik di Indonesia yang berpenduduk 230 juta jiwa relatif sedikit. Singapura dengan jumlah penduduk sekitar 5 juta jiwa mempunyai Akuntan Publik sekitar 15 ribu orang, Philipina dengan jumlah penduduk 88 juta jiwa mempunyai Akuntan Publik sebanyak 15 ribu orang, Thailand dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa mempunyai Akuntan Publik sebanyak 6.000 orang, Vietnam dengan jumlah penduduk 85 juta jiwa mempunyai akuntan publik 1.500 orang (Ramdani dan Zulaikha, 2013).

Dikutip dari data World Bank, dengan Populasi penduduk Indonesia yang cukup Banyak hampir 300 Juta jiwa, Akuntan Indonesia Jumlahnya Sangat Sedikit dan kurang memadai dibanding pertumbuhan dan jumlah perusahaan dan profesi profesional di Indonesia untuk diaudit. yaitu 14,735 (data 2013) dan Akuntan Register yang aktif berpraktek tidak lebih dari 1000 orang. Dibanding dengan Akuntan yg ada di Thailand (52.805), Malaysia (29.654), Singapura (26,572) dan Philipina (21.031).

Akan tetapi, fenomena yang terjadi dalam dunia pekerjaan adalah meskipun banyak sekali pekerjaan yang membutuhkan lulusan sarjana akuntansi, mahasiswa seringkali tidak mampu untuk bersaing didalam bidangnya yang diakibatkan oleh kurangnya keahlian dan kemampuan maupun pelatihan yang diikuti oleh individu itu sendiri. Padahal, seorang auditor dengan pengalaman bertahun-tahun pun masih merasakan kebutuhan akan pelatihan secara lebih lanjut, baik untuk mempertajam pengetahuan, praktisnya maupun untuk lebih memahami lingkungan auditing yang baru (Chan, 2012).

Begitupun hal yang dirasakan oleh mahasiswa sarjana akuntansi lulusan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, meskipun banyak sekali peluang untuk mendapatkan pekerjaan, namun individu sendiri tidak mampu untuk bersaing, dikarenakan kurangnya pengetahuan,

kemampuan, dan pelatihan dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah anggota Akuntan Publik yang berkarir di Maluku Utara.

Menurut Suyono, (2014) begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikan sulitnya mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan menimbulkan pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya dan apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya itu. Dengan demikian, kondisi tersebut mengakibatkan tidak menjamin apakah mahasiswa akuntansi tersebut memilih profesi karirnya sebagai akuntan (Subriyanto, 2015). Untuk mempelajari hal ini maka penulis ingin menganalisis lebih lanjut lagi apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi dengan mengembangkan jurnal dari penulis terdahulu.

Penelitian mengenai faktor-faktor pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi sebelumnya dilakukan oleh Chan (2012) dari hasil pengujian menunjukkan pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Dwinanda, 2014), hasil penelitian menunjukkan variabel penghargaan Finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, akan tetapi untuk variabel personalitas dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor. Berdasarkan gambaran di atas diketahui bahwa dalam menentukan karir yang akan dipilih mahasiswa sebagai auditor terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa sehingga penulis mengangkat beberapa faktor lain untuk memastikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi auditor.

Banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan pemilihan karir mahasiswa akuntansi diantaranya Suyono (2014), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Febriana (2014), Subriyanto (2015), Sulistyawati dkk (2013), dan Purwati dan Yunita(2014), namun dalam penelitian ini penulis mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Iswahudin (2015), tentang pengaruh finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pertama: lokasi penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Kedua, penelitian ini juga menambahkan dua variabel independen yaitu jenjang pendidikan dan personalitas.

Dari berbagai uraian pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar, penghargaan finansial dan personalitas dapat mempengaruhi pemilihan karir dalam menjadi auditor? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar, penghargaan finansial dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai auditor.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Konsep Karir

Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki. Keluwesan dalam program pengembangan karir merupakan hal pokok jika tujuan dari produktivitas yang membaik, kepuasan personal meningkat pertumbuhan dan keefektifitasan keorganisasiannya meningkat ingin dapat tercapai. Dalam banyak kasus, hal ini akan membutuhkan modifikasi dari program yang ada untuk menunjukkan kebutuhan spesifik kelompok karyawan tertentu (Mangkuprawira, 2009).

Pendapat lain mengenai karir adalah pendapat dari Widiatami (2013) karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang sangat berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pilihan karir yang akan dipilih bukan karena hanya faktor suka, ikut jaman, gengsi, atau sekedar iseng, tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya. Menurut Christine, (2013) pilihan karir adalah usaha individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memikih karir yang sesuai dengan yang diinginkan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian urutan posisi atau jabatan yang ditempati oleh seseorang selama masa kehidupan tertentu.

2. Profesi Akuntan

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja sesuai dengan kemampuannya. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek (Widyasari, 2010).

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen (Oktavia, 2005).

Menurut Pura (2012: 4) Profesi Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Gelar akuntan adalah gelar profesi seseorang dengan bobot yang dapat disamakan dengan bidang pekerjaan yang lain. Misalnya bidang hukum atau bidang teknik. Secara garis besar Akuntan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Akuntan Publik (*Public Accountant*)

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi yang di akui oleh pemerintah.

b. Akuntan Intern (*Internal Accountant*)

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).

c. Akuntan Pemerintah (*Government Accountant*)

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintah dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi pemerintah. Menurut Jumamik, (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah

yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah.

d. Akuntan Pendidik

Dikutip dari Halim (2011: 36) Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Jumantik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya.

3. Jenjang Pendidikan/Pelatihan Profesional

Jenjang pendidikan/pelatihan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan professional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai berkerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2008). Menurut peraturan perundang-undangan nomor 5 ayat 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan bahwa Pendidikan Profesional Berkelanjutan adalah suatu pendidikan dan/atau pelatihan profesi bagi Akuntan Publik yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk menjaga kompetensi.

Dikutip dari Chan, (2012) Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukuran atau tes prestasi. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kualitatif dalam rentang angka 0-4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai tes ini diatur menurut ranking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah indeks yang dihitung pada suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dalam rentangan angka 0,00-4,00. (Apriliyan, 2011) output dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Semakin baik prestasi belajar yang dimiliki diharapkan dapat menggambarkan kinerja yang dapat diberikan ketika bekerja dalam hal ini terutama kinerja sebagai akuntan publik.

4. Hipotesis

a. Jenjang Pendidikan/Pelatihan Profesional dan Pemilihan Karir

Jenjang pendidikan/pelatihan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan professional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai berkerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2008). Pada penelitian Widyasari (2005), menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan professional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi. Hasil penelitian yang Setiyani, (2005), Merdekawati dan Sulistyawati, (2011), dan Ramdani dan Zulaikha, (2013), menyatakan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Febriana, (2014) menyatakan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Dari pengertian dan studi empiris di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Jenjang pendidikan/pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor.

b. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Hasil penelitian Rahayu dkk, (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Hasil dari penelitian Purwati dan Yunita (2014), menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Adapun hasil penelitian Suyono (2014), juga menyatakan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Namun berbeda dengan penelitian Febriana (2014) dan Chan (2012), menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Dari pengertian dan studi empiris di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor.

c. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah kompensasi yang diterima sebagai bentuk kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Menurut Widyasari, (2010) Penghargaan finansial juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya

terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan balas jasa dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan atas kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa besar kecilnya gaji yang diberikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting untuk dipikirkan. Besarnya gaji akan memberikan motivasi tersendiri kepada karyawan dan mampu memberikan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal inilah yang cenderung menjadi keinginan setiap orang untuk dapat berkarir dibidangnya, khususnya akuntan publik, didukung dengan hasil penelitian dari Purwati dan Yunita, (2014), Dwinanda, (2014), Ramdani dan Zulaikha, (2013), yang menyatakan bahwa penghargaan financial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Namun terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati, (2011) dan Chan, (2012) yang menunjukkan bahwa variabel penghargaan financial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Dari pengertian dan studi empiris diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H3: Penghargaan financial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karirmahasiswa akuntansi menjadi auditor.

d. Personalitas

Seorang akuntan publik tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian, namun harus diimbangi dengan sikap dan perilaku yang professional. Rahayu dkk (2008) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Menurut Apriliyan, (2011), mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Didukung dengan adanya hasil penelitian dari Chan, (2012), yang menyatakan bahwa faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa, begitupun hasil penelitian dari Suyono, (2014), juga menyatakan faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari Dwinanda, (2014) yang menyatakan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Berdasarkan pengertian dan studi empiris diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V dan VII Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi berjumlah 110 mahasiswa atau responden yang terdiri dari mahasiswa semester V (65 responden) dan mahasiswa semester VII (45 responden). Besar sampel menggunakan rumus *Slovin* dalam Widiatami (2013), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Sampel

N= Populasi mahasiswa

e= presentase kelonggaran ketelitian akibat kesalahan pengambilan sampel

Maka pengukuran besar sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\ &= \frac{110}{110(0,1)^2 + 1} \\ &= 52,38 \text{ (dibulatkan menjadi 52 orang)} \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebanyak 52 mahasiswa. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya, (Umar, 2008: 910).

Syarat *Purposive Sampling* sebagai berikut :

2. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi.
3. Mahasiswa semester V dan VII yang lulus mata kuliah audit 1 dan audit 2.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kausal regresi berganda, desain kausal berguna untuk mengukur hubungan variabel atau menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, Umar (2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara sebagai responden dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis

Berdasarkan model kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y= Pemilihan Karir mahasiswa

a= konstanta

b= koefisien regresi

X1= Jenjang pendidikan/ Pencapaian akademik

X2= Pertimbangan Pasar

X3= Penghargaan Finansial

X4= Personalitas

e = *standar error*

6. Teknik Analisa Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2012: 53). Pengujian suatu data dapat dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2012: 47) Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien cronbach's alpha > 0,6.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006: 147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu, uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P-plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerances. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006 : 95).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2006 : 125).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen X1, X2, X3, dan X4 secara parsial terhadap terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data dan Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Jenis data merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh yaitu berjumlah 52 responden.

Data deskriptif ini menggambarkan berbagai kondisi responden yang ditampilkan secara statistik dan memberikan informasi secara sederhana keadaan responden yang dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini responden digambarkan berdasarkan jenis kelamin responden, Umur responden, pendidikan responden, dan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 1 Demografi Responden

Responden Menurut Usia		
Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase
< 20	7	13%
20-24	40	76.92%
>26	5	9.62%
Jumlah	52	100
Reponden Menurut Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase
Laki-Laki	18	34.62%
Perempuan	34	65.38%
Jumlah	52	100.00%
Responden Menurut Angkatan Kuliah		
Tahun	Frekuensi (Orang)	Presentase
2013	32	61.54
2014	20	38.46
Jumlah	52	100.00

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

2. Hasil Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian data baik untuk deskripsi data penelitian dan untuk pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dengan ($df = n - 2$). Dalam penelitian ini df nya = 52. Dengan menggunakan $alpha$ 0,05 dan $df = 50$ maka r tabel yang digunakan sebagai pembanding r hitung adalah 0,273 (uji dua sisi). Dimana r

tabel untuk sampel sebanyak 50 adalah 0,273. Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji realibilitas data yaitu dengan melihat nilai *Crombach's alpha* > 0,6 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Crombach's alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel. Hasil validitas dan realibilitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan	
Pemilihan Karir (Y)	Pemilihan Karir 1	0,364	0,273	Valid	
	Pemilihan Karir 2	0,509	0,273	Valid	
	Pemilihan Karir 3	0,799	0,273	Valid	
	Pemilihan Karir 4	0,830	0,273	Valid	
	Pemilihan Karir 5	0,769	0,273	Valid	
	Pemilihan Karir 6	0,645	0,273	Valid	
Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Profesional (X1)	Pendidikan 1	0,656	0,273	Valid	
	Pendidikan 2	0,739	0,273	Valid	
	Pendidikan 3	0,660	0,273	Valid	
	Pendidikan 4	0,667	0,273	Valid	
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	Pertimbangan 1	0,556	0,273	Valid	
	Pertimbangan 2	0,560	0,273	Valid	
	Pertimbangan 3	0,466	0,273	Valid	
	Pertimbangan 4	0,456	0,273	Valid	
		0,496	0,273	Valid	

	3	0,764	0,273	Valid
	Pertimbangan	0,371	0,273	Valid
	4	0,532	0,273	Valid
	Pertimbangan			
	5			
	Pertimbangan			
	6			
	Pertimbangan			
	7			
	Pertimbangan			
	8			
Penghargaan Finansial (X3)	Penghargaan 1	0,521	0,273	Valid
	Penghargaan 2	0,678	0,273	Valid
	Penghargaan 3	0,678	0,273	Valid
	Penghargaan 4	0,308	0,273	Valid
	Penghargaan 5	0,676	0,273	Valid
	Penghargaan 6	0,569	0,273	Valid
	Penghargaan 7	0,572	0,273	Valid
	Penghargaan 8	0,576	0,273	Valid
Personalitas (X4)	Personalitas 1	0,364	0,273	Valid
	Personalitas 2	0,509	0,273	Valid
	Personalitas 3	0,799	0,273	Valid
	Personalitas 4	0,830	0,273	Valid
	Personalitas 5	0,769	0,273	Valid

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

Tabel 3 Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
Pemilihan Karir (Y)	0,701	0,6	Reliabel
Pendidikan (X1)	0,616	0,6	Reliabel

Pertimbangan (X2)	0,623	0,6	Reliabel
Penghargaan (X3)	0,706	0,6	Reliabel
Personalitas (X4)	0,701	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

a. Uji Asumsi Klasik

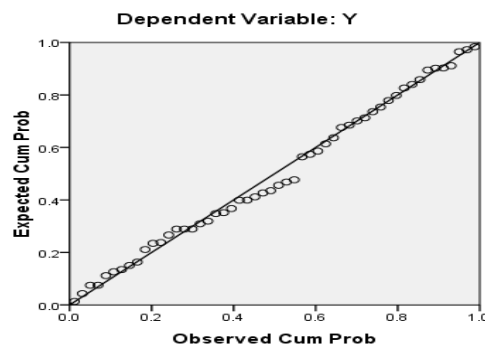
Untuk memastikan apakah model regresi telah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Multikolinieritas, uji Normalitas dan uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat baik variabel independen maupun variabel dependen dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena uji normalitas ini merupakan syarat untuk melakukan uji t (uji parsial). Pengujian ini menggunakan uji analisis grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 1 Normal P- Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



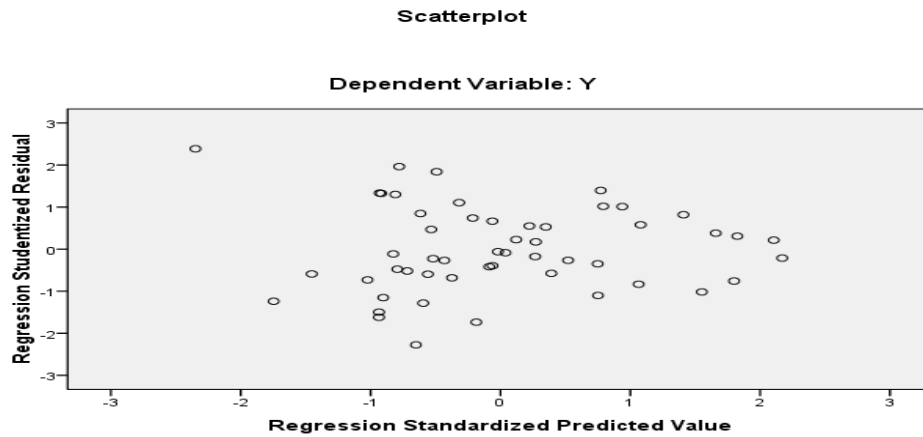
Gambar 1 Normal P- Plot

Pada gambar 4.1 grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut

Gambar 2



homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scaterplot*.

Berdasarkan grafik *scaterplot* di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Deskriptif

a. Variabel Pendidikan (X1)

Dari data yang diperoleh untuk Variabel Pendidikan (X1) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4 Deskripsi Variabel Pendidikan (X1)

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Mean
Pertanyaan 1	31	17	2	1	1	4.46
Pertanyaan 2	19	28	4	1	0	4.42
Pertanyaan 3	17	25	10	0	0	4.13
Pertanyaan 4	17	23	11	1	0	4.07

Sumber: data primer diolah tahun, 2016s

Hasil dari tabulasi jawaban responden yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa, dari empat pertanyaan yang diajukan terkait dengan jenjang pendidikan dan pelatihan profesional, rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju.

Artinya sebagian besar responden sangat yakin untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menjalankan setiap karir yang dipilihnya.

b. Variabel Pertimbangan (X2)

Dari data yang diperoleh untuk Variabel Pertimbangan (X2) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 5 Deskripsi Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X2)

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Mean
Pertanyaan 1	19	22	11	0	0	4.15
Pertanyaan 2	15	18	15	4	0	3.84
Pertanyaan 3	20	28	3	1	0	4.26
Pertanyaan 4	23	21	6	2	0	4.21
Pertanyaan 5	18	27	6	1	0	4.17
Pertanyaan 6	12	27	11	1	1	3.92
Pertanyaan 7	6	26	18	1	1	3.67
Pertanyaan 8	15	19	15	3	0	3.88

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

Hasil dari tabulasi jawaban responden yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa, dari delapan pertanyaan yang diajukan terkait dengan pertimbangan pasar kerja, rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju. Artinya sebagian responden sangat mempertimbangkan seberapa besar persaingan dan peluang dalam dunia pekerjaan.

c. Variabel Penghargaan (X3)

Dari data yang diperoleh untuk Variabel Penghargaan (X3) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 6 Deskripsi Variabel Penghargaan Finansial (X3)

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Mean
Pertanyaan 1	22	15	13	1	1	4.07
Pertanyaan 2	18	19	13	1	1	4.00
Pertanyaan 3	16	25	9	2	0	4.05
Pertanyaan 4	10	25	15	2	0	3.82
Pertanyaan 5	9	27	13	2	1	3.78
Pertanyaan 6	10	25	15	1	1	3.80
Pertanyaan 7	10	15	22	3	2	3.53
Pertanyaan 8	15	25	11	1	0	4.03

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

Hasil dari tabulasi jawaban responden yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa, dari delapan pertanyaan yang diajukan terkait dengan penghargaan finansial, rata-rata responden menjawab sangat setuju, setuju dan netral. Artinya sebagian responden sangat mempertimbangkan dan mengharapkan adanya timbal balik dari jasa yang diberikan.

d. Variabel Personalitas (X4)

Dari data yang diperoleh untuk variabel pemilihan karir (Y) dapat dilihat pada table 4.9 berikut ini:

Tabel 7 Deskripsi Variabel Pemilihan Karir (Y)

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Mean
Pertanyaan 1	21	28	1	2	0	4.30
Pertanyaan 2	20	30	2	0	0	4.34
Pertanyaan 3	14	31	5	2	0	4.09
Pertanyaan 4	4	22	15	11	0	3.36
Pertanyaan 5	2	19	18	11	2	3.15
Pertanyaan 6	4	10	20	15	3	2.94

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

Hasil dari tabulasi jawaban responden yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa, dari enam pertanyaan yang diajukan terkait dengan pemilihan karir, rata-rata responden menjawab bahwa dalam memilih Profesi mahasiswa akuntansi menjadi auditor sangat besar.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan dalam mendeteksi seberapa besar presentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada data yang diolah terdapat lebih dari dua variabel independen. Adjusted R^2 pada hasil analisis tepat digunakan untuk menghindari kemungkinan bias terhadap variabel independen yang lebih dari dua, dengan ketentuan jika nilai R Square mendekati atau sama dengan 0, maka variabel independen berpengaruh lemah atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (R Square) mendekati atau sama dengan 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.527	.500	.72648

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel 4.10. besarnya angka *RSquare* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,653 artinya nilai *R Square* mendekati 1, maka dapat disimpulkan korelasi antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah kuat. Dengan kata lain presentase sumbangan pengaruh variabel jenjang pendidikan dan pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan financial dan personalitas terhadap variabel pemilihan karir sebesar 52,70% dan sisanya 47,30 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji Parameter Individual (Uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel jenjang pendidikan, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan personalitas terhadap variabel pemilihan karir secara parsial, maka dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji parameter individual (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 9 Uji Parameter individual (uji t)

Model	B	T	Sig
1 (Constant)	4.718	5.223	.000
Pendidikan (X1)	.167	1.164	.250
Pertimbangan (X2)	.069	.405	.688
Penghargaan (X3)	-0.341	-2.333	.024
Personalitas (X4)	-0.160	-1.045	.031

a. Dependen variabel: Y

Sumber: data primer diolah tahun, 2016

Dari pengujian hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis keempat (H4), dalam uji parameter individual (uji t) maka dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y=4.718 + 0.167_1 + 0.069_2 - 0.341_3 - 160_4 + e$$

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan professional berpengaruh

signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X1) adalah 1,164 dan nilai t tabel 2,011. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,250. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1=52-4-1=47$ adalah 2,011. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X2) adalah 0,405 dan nilai t tabel 2,011. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,688. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1=52-4-1=47$ adalah 2,011. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11 hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X2) adalah -0,341 dan nilai t_{hitung} -2,333. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,024. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1=52-4-1=47$ adalah 2,011. Dengan demikian nilai t_{hitung} -2,333 > t_{tabel} 2,011. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel penghargaan finansial (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H4) yang menyebutkan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11 hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel personalitas (X4) adalah -0,160 dan nilai t_{hitung} -1,045. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

dengan *p value* sebesar 0,310. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1=52-4-1 = 47$ adalah 2,011. Dengan demikian nilai $t_{hitung} -1,045 > t_{tabel} 2,011$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel personalitas (X4) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H4 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1, H2, H3 dan H4) dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel Penghargaan Finansial yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Auditor sedangkan jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Tabel
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Jenjang pendidikan dan pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Ditolak
H2	Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Ditolak
H3	Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Diterima
H4	Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Ditolak

Sumber : data primer diolah tahun 2016

1. Pengaruh jenjang pendidikan dan pelatihan professional terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata jenjang pendidikan dan pelatihan professional tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, menurut mereka bahwa adanya jenjang pendidikan dan pelatihan professional atau tidak, tidak akan menjadi suatu ukuran dalam pekerjaan atau karir yang mereka pilih.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) yang mengemukakan bahwa pelatihan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dwinanda (2014), Chan (2012), yang menyatakan bahwa

pelatihan professional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Setiyani, (2005), Merdekawati dan Sulistyawati, (2011), dan Ramdani dan Zulaikha, (2013), juga menyatakan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, menurut mereka bahwa adanya, persaingan dan peluang dalam dunia pekerjaan tidak mempengaruhi mereka dalam memilih karir. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Febriana (2014) dan Chan (2012) yang juga menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Namun hasil di atas berbeda dengan hasil penelitian dari Subriyanto (2015) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. sehingga mahasiswa akan mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya bidang profesi akuntansi. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntansi lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

Adapun juga hasil penelitian Rahayu dan sri, (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Hasil dari penelitian Purwati dan Yunita (2014), menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Adapun hasil penelitian Suyono (2014), juga menyatakan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

3. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, hasil tersebut membuktikan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang

mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai seorang auditor menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhkannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Purwati dan Yunita, (2014), Dwinanda, (2014), Ramdani dan Zulaikha, (2013), yang menyatakan bahwa penghargaan financial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Namun terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati, (2011) dan Chan, (2012) yang menunjukkan bahwa variabel penghargaan financial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor.

4. Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, hal ini dapat dijelaskan karena personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi, yaitu kepribadian. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Kurniawati (2015) dan Rahayu dan sri (2008) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Chan, (2012), yang menyatakan bahwa faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa, begitupun hasil penelitian dari Suyono, (2014), juga menyatakan faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari Dwinanda, (2014) yang menyatakan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi auditor. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hal ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai pelatihan professional dalam suatu bidang karir akuntan tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

mahasiswa memilih karir dibidang akuntansi. Bekerja secara professional dalam bidang akuntansi nampaknya tidak dapat mendorong pemikiran mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, menurut mereka bahwa adanya, persaingan dan peluang dalam dunia pekerjaan tidak mempengaruhi mereka dalam memilih karir. hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan meskipun bukan dibidang akuntansi.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hasil tersebut membuktikan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai seorang auditor menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhkannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hal ini menunjukkan bahwa karir auditor tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Dengan kata lain mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan faktor personalitas dalam memilih karir. Ditinjau dari personalitas bahwa responden penelitian menganggap bahwa tidak adanya perbedaan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor. Hal ini terbukti dengan banyaknya yang mendukung sama terhadap cerminan personalitas karyawan yang bekerja secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2012. Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Edisi keempat. jakarta: salemba empat.
- Apylian, L. A., 2011. "Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik", skripsi, Semarang.
- Chan. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi V0. 1, No. 1, Januari.
- Christine dkk. 2012. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan

- Karirnya sebagai Auditor Di KAP (Studi Kasus Pada Mahasiswa AKuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Parahyangan)". Jurnal Ilmiah Akuntansi ISSN:2086-4159 Nomor 08 Tahun ke-3 Bulan Mei-Agustus 2012
- Dwinanda. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah" (Studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Diponegoro), skripsi.
- Febriana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, (studi kasus pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret), skripsi. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS .Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: UNDIP.
- Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik. Edisi 4. Salemba Empat. Yogyakarta
- Hariandja. Efendi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan peningkatan produktivitas Pegawai. Jakarta: Grasindo.
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4e9eb67f7300c/i-ai-keluhkan-minimnya-jumlah-akuntan-publik.com>
- Iswahudin, 2015. "Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional. (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". Skripsi, Yogyakarta.
- Jumamik, 2007. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan". Skripsi, USM, Semarang
- Kurniawati. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan public oleh mahasiswa akuntansi PTS Se-surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mangkuprawiranegara. 2009. Perencanaan Karir dan Kebutuhan Karyawan, <http://ronawajah.wordpress.com/>
- Mazli. dkk. 2006. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Karir. Penelitian, Medan, Halaman 10-14.

- Merdekawati. dkk. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Jurnal Aset*, Vol. 13, No. 1, Hal. 9-19. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Mudasir. 2011. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktavia. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang memotivai pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi" (studi survey pada Universitas Widyatama Bandung), skripsi. Bandung
- Pura. 2012. *Pengantar Akuntansi Satu, Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Purwati. dkk. 2014. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir (studi kasus pada mahasiswa s1 akuntansi regular perguruan tinggi negeri dan swasta dikota purwokerto)*. Penelitian, Purwokerto.
- Rahayu. Sri. 2008. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Rasmini, N. 2007. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa". *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No. 3: 351-363. Jakarta.
- Ramdani dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi empiris Mahasiswa Akuntansi di perguruan Tinggi Semarang)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2. No. 4. ISSN: 2337-3806.
- Setiyani. 2005. "Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Skripsi, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta
- Suyono. dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)*. *Jurnal PPKM II*. ISSN: 23540869X. Wanasobo.
- Subrianto. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (studi kasus pada universitas muhammadiyah Surakarta dan universitas muhammadiyah yogyakarta)". Skripsi, Surakarta.
- Trirorania. Yulia. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi". Skripsi, UPN, Yogyakarta

- Tasyahuda. 2014. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Akuntan Profesional". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umar. Husen. 2008. Metode Riset Bisnis. Jakarta: Raja Garfindo.
- Widiatami. dkk. 2013 "Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa AKuntansi S1 Universitas Diponegoro).Diponegoro Journal Of Acounting Vol. 2, No. 3.
- Widyasari. Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranat). Skripsi Dipublikasikan.UNDIP. Semarang.